

**FLORA NASIONAL INDONESIA DALAM
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



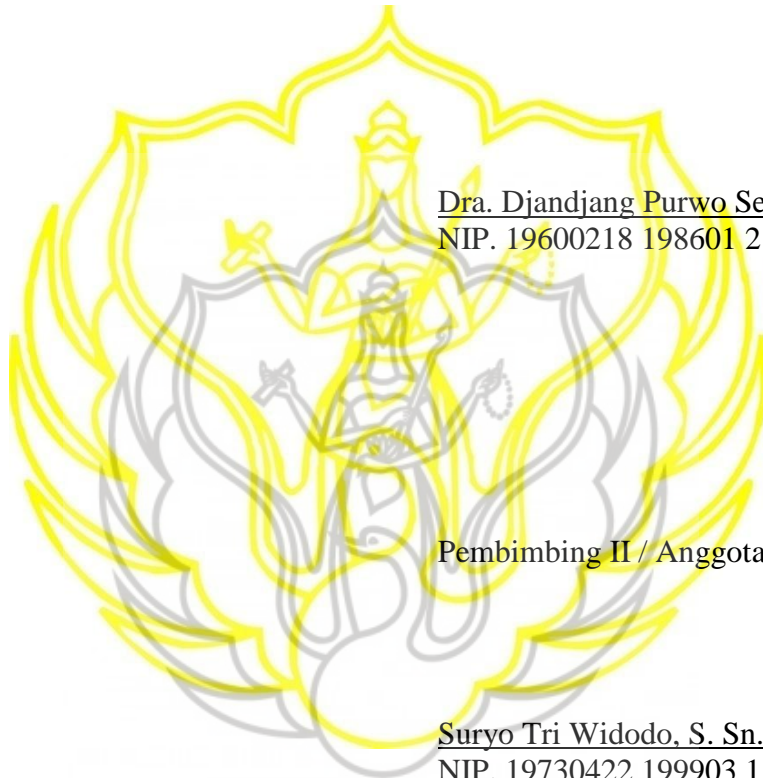
JURNAL KARYA SENI

**Feri Nur Fadilah
NIM 1111619022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

Pembimbing I / Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II / Anggota

Suryo Tri Widodo, S. Sn., M.Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni / Anggota

Arif Suharson, M.Sn.
NIP. 19750622 200312 1 003

FLORA NASIONAL INDONESIA DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG

Oleh : Feri Nur Fadilah

ABSTRAK

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini berjudul Flora Nasional Indonesia dalam Penciptaan Batik pada Kain Panjang merupakan ungkapan perasaan dari penulis. Secara pribadi, pemilihan Flora Nasional sebagai sumber ide karena bunga menjadi sumber penghasilan sampingan keluarga penulis, dan untuk mengenang almarhumah Ibunda yang semasa hidup menjadi satu-satunya yang memenuhi halaman rumah dengan bunga. Selain itu pemilihan flora nasional karena salah satunya menjadi ikon kota Bengkulu, tempat tinggal penulis. Flora Nasional Indonesia diolah menjadi motif baru yang digabungkan dengan karakter khas dari batik klasik, karena penulis berharap agar inovasi-inovasi motif baru pada batik tidak meninggalkan karakter batik klasik sebab motif pada masa merupakan warisan budaya Indonesia.

Dalam proses perwujudan karya, penulis menggunakan metode pendekatan estetika dan semiotika, serta menggunakan metode penciptaan berdasarkan teori Gustami yakni, Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan.

Pembuatan kain panjang pada Tugas Akhir ini menggunakan teknik batik tradisional dengan menggunakan canting, dan pewarnaan sintesis dengan teknik colet dan celup. Teknik colet yang digunakan menggunakan kuas dengan hasil pewarnaan gradasi. Motif pada latar dibuat dengan karakter batik klasik, yaitu pengulangan motif. Sedangkan pewarnaan pada latar dengan teknik tutup celup, kain diwarnai terlebih dahulu kemudian ditutup dengan motif yang berulang-ulang, kemudian dicelup kembali dan proses diakhiri dengan melorod kain.

Demikianlah penulis berharap karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, masyarakat dan lembaga-lembaga yang terkait.

Kata Kunci : Flora Nasional, Teknik, Batik, Karya Seni.

ABSTRACT

This final assignment is an expression of the writer's feeling which titled National Flora of Indonesia in the Batik creation of *kain panjang*. The reason behind the selection of Indonesia flora as the source of idea is personally because flower had become the side income from the writer's family whereas a tribute to his mother wish fill his front yard full of flower as well as national flower is one the icon of Bengkulu city which is the writer's homeland. The national flora of Indonesia arranged into a new kind of motif collaborated with the classic batik character. Writer expects that new batik motif innovations are not left the classic batik character as the age of Indonesia cultural heritage.

Tjanting tool used to create kain panjangin this final assignment where colet and celup techniques applied in synthetic dyeing. Brush use to create color gradation in colet technique. Tutup celup technique applied in the making of the background dyeing. Motif repetition made upon the dyed fabric and then tutup celup technique reapplied berfore ngrorod or the final project. This final assignment work expected to give advantages for the big family of Indonesia Intitute of art Yogyakarta , Public and the linked Institution.

Keywords : National Flora, Technique, Batik, Artwork.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan di Benua Asia bagian Tenggara. Kawasan ini mencakup wilayah Indo-Cina dan semenanjung Malaya. Asia Tenggara tergabung dalam dua kelompok wilayah, yaitu Asia Tenggara Daratan dan Asia Tenggara Maritim. Indonesia menjadi salah satu negara yang masuk dalam wilayah Asia Tenggara, yang secara geografis masuk ke dalam wilayah Asia Tenggara Maritim. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas belasan ribu pulau. Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama yang tersebar dalam cakupan wilayahnya. Selain itu, Indonesia juga memiliki bermacam-macam sumber daya alam yang beragam. Satu di antaranya adalah kekayaan dalam bentuk tumbuhan. Negara Indonesia memiliki kekayaan flora yang beragam. Dari sekian banyak jenis flora atau tumbuhan yang berada di wilayah negara ini terdapat tiga jenis bunga, di antaranya adalah bunga melati putih, bunga anggrek bulan, dan bunga padma raksasa atau yang sering di sebut dengan *Rafflesia Arnoldii*. Ketiga bunga tersebut merupakan bunga nasional Indonesia. Bunga nasional adalah bunga yang dianggap mewakili karakteristik sebuah bangsa atau negara.

Adanya flora nasional Indonesia tersebut menimbulkan rasa ketertarikan penulis untuk menciptakan karya kriya berbentuk kain panjang dengan penciptaan motif yang terinspirasi dari flora nasional Indonesia. Selain faktor ketertarikan tersebut hal lain yang melatarbelakangi penciptaan karya seni dalam wujud kain panjang dengan inspirasi flora nasional Indonesia adalah untuk memberi gagasan ide di muka khalayak umum baik diperuntukkan untuk penikmat apresiator, penikmat karya seni, kurator, akademisi, dan pihak lain yang terkait, sehingga timbul rasa ketertarikan yang bersifat lebih mendalam, bukan hanya sekedar terfokus pada hal-hal yang bersifat pandangan visual semata.

Pemilihan ide tema flora nasional Indonesia sebagai inspirasi penciptaan motif batik dalam penciptaan karya berupa kain panjang adalah hasil pilihan dari beberapa ide penciptaan karya seni yang diperuntukkan untuk tema penciptaan karya Tugas Akhir ini. Secara pribadi, hal tersebut terjadi karena bunga memiliki kedekatan dengan kehidupan keluarga penulis, khususnya Ibu. Ibu menanam bunga-bunganya di halaman rumah sehingga setiap harinya lingkungan keluarga sangat dekat dengan suasana rumah penuh bunga. Namun,

bagi keluarga bunga-bunga tersebut tidak hanya sebagai penghias rumah, melainkan juga sebagai sumber penghasilan sampingan yang sangat membantu ekonomi keluarga. Selain itu, pemilihan ide flora sebagai sumber ide juga karena dalam karya penulis ingin mengenang almarhumah Ibu, mengingat hanya Ibu yang mengurus tanaman-tanaman bunga yang biasa menghiasi halaman rumah. Pemilihan flora nasional sebagai sumber ide juga dikarenakan dari daftar bunga yang di pilih Pemerintah mewakili flora Indonesia terdapat bunga *rafflesia* atau padma raksasa, hal ini berkaitan dengan tempat asal penulis yaitu Bengkulu. Kota Bengkulu merupakan kota yang menggunakan bunga padma raksasa sebagai ikon daerah.

Batik sendiri merupakan warisan budaya Indonesia yang sangat bernilai tinggi bagi Indonesia apalagi sejak ditetapkan oleh UNESCO. Meskipun banyak yang berpendapat bahwa batik itu terletak pada teknikny tetapi banyak motif yang mencirikan batik, ketika seseorang melihatnya langsung terlintas bahwa itu batik.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan karya seni batik berupa kain panjang dengan sumber ide penciptaan flora nasional?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Menciptakan karya seni berbentuk kain panjang dengan sumber ide flora nasional.
2. Memperkenalkan gagasan mengenai motif batik nasional Indonesia.
3. Mengembangkan dan mengasah kemampuan kreativitas di dalam inovasi baik karya seni maupun produk untuk memenuhi persaingan global.
4. Mewujudkan kepedulian dan rasa cinta terhadap negara Indonesia melalui flora nasional Indonesia sebagai sumber ide penciptaan karya seni berupa kain batik.

b. Manfaat

1. Karya seni dan laporan yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak terkait.
2. Karya seni yang dihasilkan dapat menjadi tolak ukur dalam dunia penulis berkesenian kedepannya.

4. Metode Pendekatan

a. Estetika

Bagi seorang seniman, kemampuan menikmati karya seni tidak hanya mempengaruhi senang atau tidaknya ketika ia melihat bahkan mengamati karya seni, tetapi juga berpengaruh terhadap karya yang ia hasilkan. Hal inilah yang penulis rasa kemudian melahirkan pendapat bahwa karya seni merupakan cerminan dari seorang seniman.

Estetika atau keindahan (*aesthetic*) merupakan faktor yang sangat penting dalam proses desain. Seorang desainer, sudah seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan keindahan (estetika) produk yang hendak dibuat. Kemampuan untuk bisa menghasilkan suatu desain dengan derajat estetika yang tinggi, umumnya sangat dipengaruhi oleh kepekaan (*sense*), perasaan (*feeling*), selera (*taste*), penghayatan, serta kehalusan rasa perencana dalam melakukan proses pengolahan rupa (Palgunadi, 2008: 163).

Dalam hal membuat desain, seorang seniman terlebih dahulu menentukan untuk apa benda itu dibuat, setelah itu ia harus membuat desain yang sesuai. Desain itu sendiri tidak hanya terbatas pada bagaimana bentuk dari benda yang ingin dibuat, tetapi juga perlu mempertimbangkan warna, motif ragam hias dan lain sebagainya. Misalnya saja, desain batik untuk taplak meja dengan motif untuk baju tentu berbeda. Motif pada taplak meja lebih menarik jika dibuat simetris, disesuaikan motif yang akan menutup bagian meja dan motif yang memberi kesan jatuh. Sementara itu motif batik pada baju lebih menarik jika lebih *luwes* atau biasanya disesuaikan dengan pola potongan baju.

b. Semiotika

Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang di rujuk tanda. *Intrepretant* atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke satu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang di rujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi. Contohnya saat seorang gadis menggunakan rok mini maka gadis itu sedang mengkomunikasikan dirinya kepada orang lain, yang bisa jadi memaknainya sebagai simbol keseksian (Asa Berger, 2010:3).

5. Metode Penciptaan

a. Teori SP. Gustami

Tahap eksplorasi, meliputi langkah pertama pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan dan penggalian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema. Langkah ke dua yakni penggalian landasan teori, sumber dan referensi, serta acuan visual, yang dapat digunakan sebagai acuan analisis itu akan menjadi landasan visualisasi. Tahap perancangan, meliputi langkah ketiga, yakni tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batasan dua dimensional. Langkah ke empat, adalah visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi suatu bentuk model *prototype*. Tahap perwujudan, meliputi langkah ke lima, yaitu tahap perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan sketsa atau model *prototype* yang dianggap sempurna, termasuk

penyelesaian akhir dan sistem kemasannya. Langkah ke enam, yaitu mengadakan penilaian terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan (Gustami, 2007: 329-332).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Flora Nasional

Flora nasional adalah flora yang dapat mewakili karakteristik sebuah negara. Indonesia memiliki tiga jenis bunga dalam mewakili identitas negara, ketiga bunga tersebut diantaranya adalah:

- Bunga Melati Putih (*Jasminum sambac*) sebagai *Puspa Bangsa*,
- Bunga Angrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*) sebagai *Puspa Pesona*, dan
- Bunga Padma Raksasa (*Rafflesia arnoldii*) sebagai *Puspa Langka*.

2. Data Acuan

Dalam proses pembuatan karya, data acuan yang bersifat teoritik dan dalam bentuk visual digunakan sebagai pedoman dasar pada proses perancangan. Data tersebut merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan, *browsing* di internet dan majalah. Data yang di peroleh adalah sebagai berikut.

a. Data Acuan Bunga Nasional Indonesia



Macam-macam Melati Putih



Macam-macam Angrek Bulan



Bunga *Rafflesia Arnoldi*

b. Data Acuan Batik



Batik Buketan Pekalongan



Batik Tulis Pekalongan



Batik Hokokai Pekalongan



Batik Tulis Lasem

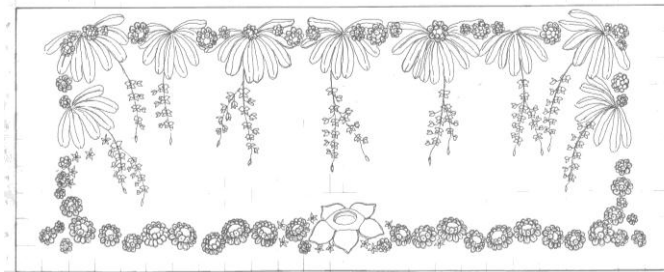


Batik Tiga Negeri

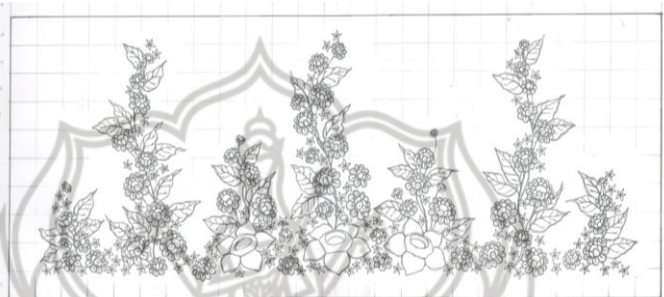
3. Perancangan

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh, kemudian dapat diambil sebuah pemahaman yang kemudian dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat sketsa atau rancangan karya. Selain didukung oleh data acuan, sketsa yang dihasilkan juga turut ditentukan oleh kreativitas dari senimannya.

Rancangan karya yang dilampirkan pada bagian ini adalah berupa kain panjang yang akan terpilih. Beberapa desain yang terpilih kemudian diwujudkan dengan teknik batik tulis. Berikut sketsa-sketsa yang berhasil dibuat.



Desain Terpilih 2
"Cinta Indonesia #2"



Desain Terpilih 3
"Cinta Indonesia #3"



Desain Terpilih 8
"Cinta Indonesia #8"

4. Perwujudan

a. Bahan

1) Kain

Sketsa yang terpilih kemudian diwujudkan dengan bahan kain primisima. Kain jenis ini merupakan kain dengan kualitas terbaik dalam kelas mori batik. Hal tersebut dikarenakan kain primisima terbuat dari serat alami sehingga memiliki daya serap terhadap warna yang sangat baik.



Kain Mori Primisima

2) Lilin atau malam

Lilin atau malam merupakan bahan yang digunakan untuk menutup bagian kain yang tidak terkena oleh warna.



Malam atau Lilin Batik

3) Zat Pewarna

Bahan pewarna yang digunakan merupakan jenis zat pewarna sintetis, yaitu remasol dan indigosol. Pada proses pewarnaan yang dilakukan, secara teknis remasol digunakan dengan teknik colet menggunakan kuas, dengan *fiksasi* menggunakan *water glass*. Zat warna indigosol di pakai sebagai zat pewarna pada bagian latar dengan pengaplikasian dengan cara di celup. *Fiksasi* zat warna indigosol adalah dengan bantuan sinar matahari yang kemudian dicelupkan pada larutan HCL dan nitrit yang ditambah dengan air. Hasil dari pewarnaan indigosol bersifat lembut.



Pewarna Remasol



Pewarna Indigosol

b. Teknik

Teknik yang digunakan pada proses penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah dengan teknik lordan yang dalam pelaksanaannya dengan menggunakan canting sebagai alat atau lazim disebut dengan batik tulis. Tahapan proses batik yang dilakukan, yaitu :

- 1) *Nyanting*, yaitu menorehkan lilin pada kain yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah *nglowong* dan *ngiseni*. Pada proses *nglowong* biasanya gambar utama dari motif yang di canting sebagai *outline*, sedangkan *ngiseni* merupakan kegiatan memberi isian pada bagian-bagian dalam motif, biasanya berupa cecek atau titik-titik dan *sawut* atau garis-garis.
- 2) *Nemboki*, merupakan proses penutupan kain dengan malam setelah proses pewarnaan. Proses ini bertujuan menutup bagian kain yang tidak terkena warna pada proses pewarnaan ke dua dan seterusnya.
- 3) *Nglorod* adalah proses perebusan kain dengan tujuan menghilangkan seluruh malam atau lilin yang melekat pada kain sebagai tahap akhir proses pembatikan.

c. Hasil



Karya 2
“Cinta Indonesia #2”

Deskripsi Karya 2

“Cinta Indonesia #2”

Bunga anggrek bergantung tepat memenuhi bagian tepi atas kain, dengan rangkaian melati berwarna merah muda memenuhi tepi bagian bawah dan sedikit menjadi pelengkap di bagian atas kain. Pada bagian bawah terdapat pula bunga *Rafflesia* yang tepat berada di tengah-tengah bawah kain. Bunga anggrek berwarna ungu dan dihiasi kupu-kupu. Tepi kain pada karya ini berwarna coklat dengan ornamen tepi berwarna biru dan jingga. Pemilihan kuning sebagai warna dominan pada karya ini bertujuan untuk memberi efek cerah pada penikmat.



Karya 3 “Cinta Indonesia #3”

Deskripsi Karya 3

Cinta Indonesia #3

Ungu adalah warna dasar pada karya ini, serta terdapat tiga bunga *Rafflesia* yang berada di tengah bagian bawah karya. Bunga Melati menjuntai ke atas dengan warna merah muda di setiap bunganya. Rangkaian bunga melati di dalam desain ini dilengkapi dengan daun dan kupu-kupu. Latar belakang menggunakan warna ungu dengan motif kecil yang digambarkan berulang-ulang seperti karya-karya yang lain.



Karya 8
“Cinta Indonesia #8”

Deskripsi Karya 8

“Cinta Indonesia #8”

Terdapat dua bunga *Rafflesia* di sudut bawah dan bunga anggrek yang menggantung tepat di tengah atas, sedangkan kelopak bunga anggrek sendiri berwarna merah terang. Bunga melati digambarkan dengan warna-warni diantaranya adalah warna jingga, biru, dan juga warna coklat tua. Dalam karya ini warna coklat muda adalah warna yang paling mendominasi sedangkan tepi kain menggunakan kombinasi warna coklat tua dan warna putih sebagai warna netral.

Dalam motif latar pada karya ini dijumpai motif yang terinspirasi pada motif batik klasik yaitu motif ceplok dengan komposisi yang berulang-ulang.

Secara umum warna coklat adalah warna yang identik dengan tanah yang diartikan sebagai warna kelahiran atau kehidupan. Sebagai dampak rangsangan fisik yang didapat pada warna ini, warna coklat dapat memberi rasa tenang dan nyaman. Pemilihan warna coklat pada karya ini juga dengan tujuan memberi kesan *elegan* dan *anggun*.

C. KESIMPULAN

Karya seni diciptakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan penghias, bagi seniman karya seni diciptakan untuk memenuhi kepuasan batin. Dengan karya seni segala yang ingin disampaikan seorang seniman dapat dituangkan ke dalam suatu bentuk visual, yang diharapkan dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan atau dengan kata lain penikmat karya seni. Perasaan yang ingin disampaikan seniman tidak hanya permasalahan-permasalahan yang berasal dari diri, melainkan juga lingkungan seniman baik dalam hal sosial, politik, keadaan lingkungan alam, dan lain sebagainya. Dalam karya Tugas Akhir ini, hal yang ingin disampaikan penulis berkaitan dengan masalah yang ada dalam diri seniman, dan permasalahan dalam lingkungan kegiatan seni yang dilakoni penulis.

Ketertarikan penulis mengangkat flora nasional adalah karya kedekatan keluarga penulis dengan salah satu bunga yang dinobatkan pemerintah Indonesia sebagai bunga nasional, yaitu bunga *Rafflesia Arlnoldi* atau Padma Raksasa. Selain dari tujuan tersebut penulis juga ingin membuat motif baru yang bersifat nasional, mengingat motif-motif batik di Indonesia selalu mencirikan sifat kedaerahannya. Tetapi dalam penciptaannya penulis menggabungkan motif yang bersifat kedaerahan, hal ini dikarenakan meskipun motif-motif tersebut bersifat kedaerahan tetapi masih dalam kesatuan warisan budaya Indonesia. Selain dari pembuatan motif, penulis juga ingin mengenalkan bunga-bunga yang oleh Pemerintah Indonesia ditetapkan sebagai bunga nasional, karena tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengenal bunga-bunga tersebut atau tidak mengetahui mengenai bunga nasional bangsanya.

Batik yang diciptakan penulis memiliki karakter warna sesuai dengan diri penulis, meskipun penulis berniat membuat motif yang bersifat nasional tetapi setiap karya pasti mencerminkan karakter karya senimannya. Batik dibuat dengan cara tradisional yaitu malam yang ditorehkan dengan menggunakan canting. Sedikit berbeda dengan cara tradisional, proses pewarnaan dilakukan dengan cara di colet menggunakan kuas, dengan bahan pewarna remasol. Penulis sendiri sangat menyukai batik dengan warna yang memiliki kesan halus, sehingga pada bagian latar, penulis menggunakan bahan pewarna indigosol, dan pada beberapa karya ukuran bahan pewarna dikurangi guna memperoleh warna yang terkesan lembut. Pada bagian latar, penulis membuat motif yang memiliki ciri-ciri sama seperti batik klasik, yaitu susunan motif yang berulang-ulang.

Dalam proses pembuatan karya, kendala yang dialami penulis terjadi saat proses pewarnaan dengan menggunakan remasol. Beberapa bagian yang sudah di warna seringkali hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan, seperti dalam satu kain ada bagian yang pewarnanya luntur jika di cuci, sehingga penulis harus mewarna kembali bagian yang kualitas warnanya kurang baik. Selain itu kendala juga terjadi ketika malam yang semakin menipis karena fiksasi remasol dengan menggunakan *waterglass*. Kendala lain yang terjadi seperti keadaan cuaca yang mendung ketika akan mewarna dengan menggunakan indigosol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul (ed), *Indonesia Indah Batik*, Jakarta : Yayasan Harapan Kita, 1997
- Asa Berger, Arthur, *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Budaya Kontemporer*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2010
- Bastomi, Suwaji, *Seni Kriya, Apresiasi dan Perkembangannya*, Semarang: IKIP Press, 1986
- Dharsono (Sony Kartika) & Sunarmi, *Estetika Seni Rupa Nusantara*, Surakarta : ISI Pres, 2007
- Djoemena, Nian S, *Batik dan Mitra "Batik and is Kids"*, Jakarta : Djambatan, 1990

- Gustami, SP., *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, Yogyakarta : Prasista, 2007
- _____, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta : Arindo Nusa Media, 2008
- _____, *Proses Penciptaan Seni Kriya; Untaian Metodologis*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia, 2004
- Indocg, Premier Indonesian CG Community, *Showoff*, Jakarta : Escaeva, 2005
- Kusrianto, Adi, *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*, Yogyakarta : C.V Andi, 2013
- Muraoka Kageo & Okamura Kichiemon, *Folk Art and Craft of Japan atau Seni dan Kerajinan Rakyat Jepang*, terjemahan Suyanto 1989, Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1973
- Musman, Asti & Ambar, Arini B, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta : G-Media, 2011
- Palgunadi, Bram, *Desain Produk 3*, Bandung: ITB, 2008
- Sachari, Agus, *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, Jakarta : Erlangga, 2005
- Sidik, Fajar “*Tinjauan Seni I*”, Yogyakarta : Diktat, STSRI, ASRI
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003
- Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1990
- Susanto, S.K. Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian RI, 1973
- Suzane K. Langer, *Problematika Seni*, terjemahan FX. Widaryanto, Bandung : ASRI, 1988

WEBTOGRAFI

<http://sayangilingkungan.wordpress.com/tag/puspa-bangsa/> (09 November 2014, pukul 19:01 WIB)

<http://sudut-bacaan.blogspot.com/2013/01/mengenal-bunga-anggrek-bulan.html> (09 November 2014, pukul 19:10 WIB)

<http://wikipedia.org/wiki/berkas> (09 November 2014, pukul 19:12 WIB)

<http://sayangilingkungan.wordpress.com/tag/puspa-langka/> (09 November 2014, pukul 19:15 WIB)

<http://alamendah.files.wordpress.com> (09 November 2014, pukul 19:17 WIB)

<http://2.bp.blogspot.com> (09 November 2014, pukul 19:49 WIB)

<http://1.bp.blogspot.com> (09 November 2014, pukul 19:53 WIB)

<http://2.bp.blogspot.com> (09 November 2014, pukul 17:55 WIB)

<http://4.bp.blogspot.com>, (09 November 2014, pukul 20.01 WIB)

<http://1.bp.blogspot.com>, (09 November 2014, pukul 20:10 WIB)

<https://aadrean.files.wordpress.com/2010/09/keppres-004-thn-1993-tentang-satwa-dan-bunga-nasional.pdf> (25 Maret 2015, pukul 18:49 WIB)

<http://repo.isi-dps.ac.id/view/subjects/NX.html>, (30 Maret 2015, pukul 20.20 WIB)

<https://susansutarjo.wordpress.com/tag/immanuel-kant/>, (05 Juni 2015, pukul 17.05 WIB)

<http://www.goodreads.com/bppk/show/6601561-terapi-musik-dan-warna-manfaat-musik-dan-warna-bagi-kesehatan>, (01 Oktober 2015, pukul 13.30 WIB)